

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan suatu proses bantuan yang diberikan sumber belajar kepada siswa untuk memperoleh pengetahuan, sikap, dan keterampilan agar siswa dapat mengalami perubahan pada dirinya. Hal ini terlihat dalam UUD No. 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional bahwa Pendidikan berfungsi membangun kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Manusia sebagai makhluk individu dan makhluk sosial dalam bersikap dan berperilaku tidak akan lepas dari *self esteem* (konsep diri) yang dimilikinya, *self esteem* (konsep diri). Mengacu pada satu gambaran diri apa yang individu pikirkan dan orang-orang lain berpendapat mengenai diri individu tersebut seperti apa dirinya yang diinginkan. *Self esteem* (konsep diri) seseorang bukanlah pembawaan sejak lahir, melainkan hasil belajar dari pengalaman-pengalaman melalui interaksi individu dalam berbagai lingkungan. Proses pembentukan *self esteem* (konsep diri) dianggap sebagai suatu aset utama dan penentu utama dari setiap tingkah laku individu. Apabila *self esteem* (konsep diri) individu rendah maka mengakibatkan hal-hal yang negatif seperti merasa tidak percaya diri dan sering mengeluh terhadap diri.

tidaklah berarti seseorang akan mengagungkan diri sendiri dan memandang rendah orang lain. Bukan berarti pula orang merendahkan keadaan dirinya dan mengagungkan orang lain. Berawal dari penilaian diri yang kurang memadai inilah, kemudian muncul banyak masalah pada diri seseorang. Rosenberg Mruk(2019) memaparkan *self esteem* merupakan sikap positif atau negatif terhadap suatu objek tertentu, yaitu, harga diri yang tinggi mengungkapkan perasaan individu hanya merasa bahwa dia adalah orang yang berharga "cukup baik", Ia menghormati dirinya sendiri. Seseorang yang positif terhadap potensi-potensi dirinya dan pengembangan dirinya sendiri, diyakini memiliki *self esteem* yang positif. Kemampuan melihat dirinya secara positif maka kedepannya akan sangat membantu dalam berjuang menjalani jenjang akademiknya sendiri. Seperti pada berbagai penelitian yang dilakukan oleh para ahli dimana *self esteem* berdampak pada kemampuan diri seseorang dalam memperoleh prestasi dan menentukan masa depannya, tidak hanya itu *self esteem* juga sangat menentukan kepercayaan diri seseorang terhadap kemampuan yang ia miliki Rusandi & Rachman, (2014).

Terbentuk atau tidaknya *self esteem* yang kuat, berperan dalam keberhasilan dan kegagalan yang dialami seseorang mengembangkan *self esteem* positif tetapi pada kenyataannya masih banyak siswa yang memiliki *self esteem* negatif. Diantara struktur sosial yang ada, keluarga merupakan hal yang paling penting, karena keluarga merupakan lingkungan yang paling dekat, baik secara fisik maupun dukungan sosial. Keluarga merupakan lingkungan yang pertama ditemui oleh individu dan menjadi tempat yang penting dalam perkembangan

hidup seseorang.

Pengamatan yang dilakukan oleh peneliti melalui psikotes dan wawancara bersama guru BK bahwa masalah yang ditemukan oleh peneliti di SMK Negeri 2 Denpasar terdapat banyak siswa yang memiliki *self esteem* yang sangat rendah, siswa berperilaku yang tidak sepatasnya dilakukan oleh mereka sebagai seorang peserta didik. Perilaku-perilaku tersebut seperti sering siswa merasa tidak mampu atau tidak percaya diri untuk menyelesaikan tugas-tugas yang diberikan oleh guru, selain itu sikap dan perilaku yang sering muncul pada siswa antara lain sering mengeluh terhadap diri sendiri, merasa tidak bermanfaat terhadap orang lain, tidak mengetahui tentang kelebihan yang ada pada dirinya, pesimis yang dinyatakan “Saya tidak bisa atau tidak mampu untuk mengerjakan tugas tertentu, malu yang diwujudkan tidak mau bertanya serta tidak mempunyai inisiatif untuk maju kedepan kelas untuk mengerjakan tugas dari guru”, dan tidak yakin terhadap dirinya, tidak percaya diri dan kurang membuka diri tentang dirinya. Perilaku diatas menandakan para siswa belum mengenal dan mengetahui bahwa dirinya adalah seorang siswa yang harus mencerminkan dirinya sebagai seorang peserta didik yang mempunyai *self esteem* yang rendah . Apabila *self esteem* yang dimiliki siswa terus terjadi maka akan menimbulkan dampak yang tidak baik, terutama yang berkaitan dengan perkembangan diri siswa tersebut. Sehingga *self esteem* tersebut perlu diangkat dan dikembangkan agar lebih baik maka dari itu peneliti bertujuan untuk meningkatkan *self esteem* siswa agar siswa memiliki kepercayaan diri yang tinggi dan masa depan yang lebih baik.

Menurut Berne (1964) Analisis Transaksional merupakan satu pendekatan *psychotherapy* yang menekankan pada hubungan interaksional. Analisis transaksional dapat dipergunakan dalam konseling individual, tetapi lebih diutamakan untuk konseling kelompok. Tujuan peneliti menggunakan pendekatan analisis transaksional yaitu untuk membantu konseli membuat keputusan baru tentang tingkah laku sekarang dan arah hidupnya, dalam proses terapi ini menekankan pentingnya keputusan-keputusan yang diambil oleh konseli. Proses terapi mengutamakan kemampuan klien untuk membuat keputusan sendiri, dan keputusan baru untuk kemajuan hidupnya sendiri. Analisis transaksional digunakan untuk menganalisis atau menemukan pola mana saja yang berperan dalam sulit atau mudahnya proses transaksi atau komunikasi. Analisis transaksional mengikuti teori psikoanalisis Freud, (2016) Pendekatan analisis transaksional ini dipilih sebagai pendekatan yang dilakukan untuk dapat meningkatkan *self-esteem* siswa karena pendekatan ini menekankan kepada tujuan siswa itu sendiri, dimana dalam hal ini tujuannya adalah untuk meningkatkan *self-esteem* siswa.

Berdasarkan uraian diatas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul “Pengembangan Buku Panduan konseling Kelompok Teknik Analisis Transaksional Untuk Meningkatkan *Self Esteem* Siswa SMK. Penelitian ini bertujuan untuk menguji kelayakan Buku Panduan Konseling Kelompok Teknik Analisis Transaksional untuk Meningkatkan *Self Esteem* Siswa SMK. Penelitian ini merupakan penelitian pengembangan (*research and development*) dengan produk yang dikembangkan berupa buku panduan konseling kelompok teknik analisis

transaksional untuk meningkatkan self esteem siswa SMK. Model yang digunakan dalam penelitian ini adalah model 4D yang dikemukakan oleh Thiagarajan (1974). Berdasarkan prosedur pengembangan pada tahap pertama peneliti melakukan pendefinisian (*define*) melalui indentifikasi terhadap instrumen yang terkait dengan penyelenggaraan layanan bimbingan dan konseling. Tahap kedua dalam pengembangan ini adalah tahap *design* penyusunan rancangan awal panduan konseling agar panduan konseling terstruktur dengan baik dilakukan terlebih dahulu menyusun kerangka panduan konseling yang terdiri dari (1) judul panduan, (2) pengantar (3) daftar isi, (4) konten dan (5) lampiran-lampiran. Berdasarkan kerangka panduan yang telah disusun tersebut kemudian dilakukan pengumpulan bahan yang akan digunakan untuk menyusun panduan tersebut berupa materi-materi yang terkait dengan *self esteem* serta pendukung-pendukung yang lainnya berupa gambar-gambar ilustrasi, sumber-sumber referensi dari beberapa para ahli. Hasil dari penyusunan berupa panduan konseling kelompok teknik analisis transaksional untuk meningkatkan *self esteem* siswa SMK.

Produk panduan pengembangan buku panduan konseling kelompok teknik analisis transaksional untuk meningkatkan self esteem siswa SMK kemudian dinilai oleh para pakar dan guru bimbingan dan konseling untuk menilai validitas isi panduan. Penilaian yang dilakukan oleh pakar dan praktisi untuk memperoleh kritik dan saran yang dapat digunakan untuk saran perbaikan produk awal panduan konseling.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian sebagaimana dikemukakan dalam latar belakang dan identifikasi masalah di atas, maka pokok penelitian ini dapat dirumuskan dalam pernyataan sebagai berikut:

1. Bagaimana rancang bangun buku panduan konseling kelompok teknik analisis transaksional untuk meningkatkan *self esteem* siswa SMK?
2. Bagaimana keterterimaan (*acceptability*) buku panduan konseling kelompok teknik analisis transaksional untuk meningkatkan *self esteem* siswa SMK?
3. Bagaimanakah efektivitas implementasi buku panduan bimbingan kelompok teknik analisis transaksional untuk meningkatkan *self esteem* siswa SMK?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan permasalahan yang telah dirumuskan, secara umum penelitian ini bertujuan untuk mengembangkan dan menguji kelayakan buku panduan konseling kelompok dengan tehnik analisis transaksional terhadap peningkatan *self esteem* siswa SMK Negeri 2 Denpasar. Sedangkan tujuan secara khusus dari penelitian ini untuk memperoleh data empiris tentang:

1. Untuk mendeskripsikan dan menghasilkan rancang bangun buku panduan konseling kelompok teknik analisis transaksional untuk meningkatkan *self esteem* siswa SMK
2. Untuk mengetahui dan mendeskripsikan keterterimaan (*acceptability*) buku panduan konseling kelompok teknik analisis transaksional untuk

meningkatkan *self esteem* siswa SMK

3. Untuk mengetahui dan mendeskripsikan efektivitas implementasi buku panduan bimbingan kelompok teknik analisis transaksional untuk meningkatkan *self esteem* siswa SMK

1.4 Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan memiliki manfaat secara teoritis dan praktis pada Bimbingan dan Konseling :

1. Manfaat teoritis hasil penelitian ini diharapkan dapat memperkaya keilmuan bimbingan dan konseling khususnya dalam bidang konseling kelompok dengan tehnik transaksional untuk membantu siswa meningkatkan *self esteem* siswa.
2. Manfaat praktis hasil penelitian ini diharapkan memberikan sumbangan kepada guru bimbingan dan konseling di sekolah, kepala sekolah serta para siswa.
3. Guru bimbingan dan konseling dapat menambah wawasan mengenai konseling kelompok dengan tehnik analisis transaksional untuk membantu siswa meningkatkan *self esteem* siswa.
4. Kepala Sekolah sebagai pimpinan diharapkan dapat mendukung dengan memfasilitasi pelaksanaan layanan bimbingan dan konseling dengan tehnik analisis transaksional untuk membantu siswa meningkatkan *self esteem* siswa.
5. Untuk peneliti selanjutnya, diharapkan hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan informasi bagi peneliti selanjutnya yang berhubungan dengan

masalah yang sama, sehingga hasilnya dapat lebih luas dan mendalam.

1.5 Hasil Produk Penelitian

Hasil produk penelitian adalah buku panduan konseling kelompok analisis transaksional untuk meningkatkan *self esteem* siswa yang rendah.

